

UPAYA PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING DENGAN MEDIA MELODY STICK

Efforts To Improve History Learning Activity And Results Through Quantum Teaching Model With Melody Stick Media

Bramasta Agung Pambudi , Nunuk Suryani* , Isawati

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media Melody Stick. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang .Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media Melody Stick dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata pencapaian indikator keaktifan dari 60,12% pada pra siklus menjadi 70,71% pada siklus I, dan 83,27% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media Melody Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas. peningkatan persentase ketuntasan belajar sejarah siswa yaitu 41,67% pada prasiklus, meningkat menjadi 63,89% pada siklus I, dan 83,33% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media Melody Stick dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran Quantum Teaching; Melody Stick, keaktifan; hasil belajar sejarah

Abstract: This study aims to improve the activeness and learning outcomes of students through the application of the Quantum Teaching learning model with the Melody Stick media. This research is a Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles consisting. The research subjects were class XI IPS 4 of SMA Negeri 1 Karanganyar, with a total of 36 students. The results showed that: the application of the Quantum Teaching learning model with the Melody Stick media could increase the activeness of students. This is evidenced by the increase in the average achievement indicator of activeness from 60.12% in the pre-cycle, to 70.71% in the first cycle, and 83.27% in the second cycle. the application of the Quantum Teaching learning model with the Melody Stick media can improve the learning outcomes of students. This is evidenced by the increase in the percentage of students completing history learning, namely 41.67% in the pre-cycle, increasing to 63.89% in the first cycle, and 83.33% in the Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Quantum Teaching learning model with the Melody Stick media can increase the activeness and learning outcomes

Keyword: Quantum Teaching learning model. Melody Stick, activeness, learning outcomes of history

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar terpenting dalam pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dinilai dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Pendidikan dalam arti teknis adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi (Siswoyo, 2008: 18).

Pendidikan sejarah seharusnya mampu menjadi mata pelajaran yang menjadi salah satu yang diprioritaskan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan sejarah harus menjadi prioritas dikarenakan tentang pentingnya siswa dalam mengetahui dan mempelajari se-

jarah bangsa. Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Menurut Kuntowijoyo (2005: 18) sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Dari pengertian sejarah tersebut bisa diketahui bahwa di dalam sejarah terkandung beberapa aspek yang perlu dipelajari, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Banyak orang beranggapan bahwa pelajaran sejarah penting artinya bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai tambahan pengalaman hidup, upaya untuk melestarikan peninggalan dari masa lampau, serta untuk mengenang dan mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan. Para guru sejarah diharuskan mampu menanamkan pemahaman mengenai pentingnya belajar sejarah pada siswa. Belajar sejarah merupakan hal yang penting bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Siswa sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya paham betul tentang sejarah bangsanya sendiri sehingga akan sadar mengenai arti penting belajar sejarah. Belajar sejarah tentu saja harus diikuti dengan rasa antusias dan keingintahuan.

Belajar sejarah di dalam kelas memerlukan guru yang berkompeten dan keaktifan dari siswa guna tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Keaktifan belajar dari siswa seperti menjawab pertanyaan guru, berdiskusi tentang peristiwa sejarah, bertanya tentang materi-materi sejarah kepada guru merupakan salah satu kunci sukses dalam belajar sejarah. Kondisi kelas dimana keaktifan belajar siswa tercipta merupakan atmosfer belajar mengajar yang sangat baik. Kondisi tersebut tentu saja akan berimbas pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Keaktifan belajar pada siswa membuat siswa jadi lebih fokus dan mempermudah guru dalam mentransfer materi pembelajaran sejarah pada siswa. Siswa yang sudah fokus dan aktif dalam pembelajaran cenderung lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran, apabila hal tersebut terus berlangsung dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar siswa akan lebih optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2019 di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Karanganyar terdapat permasalahan dalam pembelajaran sejarah yaitu keaktifan dan hasil belajar sejarah. Keaktifan belajar siswa menurut Sugandi (2007: 75) tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik

seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. Keaktifan belajar menjadi sangat penting dikarenakan dalam pembelajaran yang aktif mampu membuat materi yang dijelaskan oleh Guru mudah untuk diterima siswa. Hasil observasi peneliti di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Karanganyar menemukan bahwa pada saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak ada yang menanggapi dengan antusias. Guru berusaha memancing dengan memberi pertanyaan lisan kepada siswa namun ada beberapa siswa ketika mendapat giliran menjawab siswa tersebut menjawab dengan suara pelan dan terlihat ragu akan jawabannya dikarenakan merasa takut ketika jawaban yang ia berikan ternyata salah. Para siswa lebih banyak diam mendengarkan dalam pembelajaran, tanpa ada terlihat peranan yang aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Guru seringkali memberi rangsangan kepada siswa agar lebih aktif melalui pertanyaan seputar materi di dalam kelas, namun sebagian besar siswa masih kurang

aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru.

Hasil belajar juga merupakan hal penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh guru berhasil atau tidak. Menurut Dimiyati (2013:4) hasil belajar adalah berkat tindak guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran berupa hasil yang dapat di ukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Salah satu faktor penyebab hasil belajar kurang maksimal yaitu mengenai gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah tampaknya belum sepenuhnya bisa mengeluarkan potensi hasil belajar siswa secara optimal. Hasil belajar siswa akan menjadi acuan mengenai keberhasilan seorang guru dalam penyampaian materi belajar, oleh karena itu menjadi sebuah hal yang penting bahwa siswa diharuskan mendapat hasil belajar yang optimal. Bagi siswa, hasil belajar yang optimal menjadi hal yang penting guna memasuki perguruan tinggi yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh data nilai akhir semester 2 mata pelajaran sejarah

kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut; 74% sudah memuaskan dan 26% masih kurang memuaskan dari batas KKM yang diberikan pihak sekolah.

Masalah keaktifan belajar dan hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa kurang cakap dalam merespon rangsangan pertanyaan dari guru. Siswa masih terlihat ragu untuk tampil aktif di kelas, fokus siswa yang kadang teralihkan dengan hal lain di tengah pembelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran guna menyampaikan materi pembelajaran pada siswa juga belum secara maksimal dilakukan. Mengenai model pembelajaran serta penyampaian materi sudah cukup baik, namun akan lebih efektif jika diikuti dengan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti dan guru mapel sepakat akan mengoptimalkan pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Karanganyar agar kualitas pembelajaran Sejarah dapat meningkat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memilih suatu model pembelajaran yang sesuai. *Quantum teaching* merupakan model pembela-

jaran kooperatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Model pembelajaran *quantum teaching* menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki. Menurut Porter (2008: 3) *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Dengan demikian *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Asas utama *quantum teaching* adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarakan dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini dapat diartikan bahwa kita diingatkan tentang pentingnya memasuki dunia murid dengan mengaitkan apa yang kita ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, kita dapat membawa mereka ke dalam dunia kita dan memberikan mereka pemahaman kita mengenai isi dunia itu. Inilah asas utama model *quantum teaching* yang mana bersinergi dengan tugas seorang

guru sejarah yang dituntut mampu menghidupkan kembali peristiwa sejarah ke dalam ruang kelas.

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengembangkan secara cepat potensi siswa karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Belajar perlu lingkungan yang menunjang, di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Hal ini perlu diperhatikan untuk membantu siswa agar responsif dan bergairah dalam proses belajar mengajar. Perubahan lingkungan belajar yang semula membosankan menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menata lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, antara lain : menata lingkungan sekeliling, menggunakan alat bantu, mengatur bangku, serta menghadirkan musik. Dengan segala hal yang disebut di atas diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Melody Stick adalah media pembelajaran yang memanfaatkan musik instrumental klasik dan tongkat stik yang mana stik tersebut akan dijalankan memutar siswa sesuai irama musik. Hidayat (2011) mengemukakan pengaruh musik terhadap peningkatan kemampuan akademik sudah lama diyakini, selain dapat berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan anak-anak, juga dapat merangsang keberhasilan akademik jangka panjang, karena musik dan lirik membuat individu lebih mudah mengingat. Dalam media *melody stick*, seorang pengajar mempersiapkan berbagai jenis musik klasik yang berupa instrumental untuk dimainkan dalam proses pembelajaran dengan intensitas volume sedang. Selanjutnya yaitu mempersiapkan 4-5 stik atau tongkat yang akan dijalankan memutar siswa sesuai irama musik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Suatu informasi yang akan dijadikan data peneliti perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber

dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data antara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lain. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemandirian informasinya. (Moleong, 2005:331). Hasil pengamatan dibandingkan hasil wawancara, observasi dan hasil tes tiap siklus sehingga kesimpulan yang diambil adalah mengenai peningkatan hasil belajar dan keaktifan pembelajaran sejarah. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk mengetahui perbandingan nilai dan keaktifan siswa dilaksanakan tindakan maupun sesudah dilaksanakan tindakan.

PEMBAHASAN

1. Pratindakan

Siswa diketahui terdapat kendala saat kegiatan inti, yaitu banyaknya siswa yang pasif dan hanya beberapa yang aktif. Diperoleh data hasil belajar yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar di

kelas tersebut masih kurang dan perlu ditingkatkan. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21

siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 41,67%. Sedangkan penilaian keaktifan siswa terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Keaktifan Siswa dengan Model Pembelajaran Pratindakan

Kegiatan yang diamati	Presentase nilai per aspek
<i>Visual Activitties</i>	
1. Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	63,88
2. Siswa membaca buku pelajaran	60,00
3. Memperhatikan siswa lain yang bertanya dan menyampaikan pendapat terkait dengan materi guru	62,22
Rata-rata	62,04
<i>Oral Activitties</i>	
1. Keaktifan dalam diskusi kelompok	61,67
2. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan	47,22
3. Keaktifan dalam menyanggah pernyataan kelompok lain	57,78
Rata-rata	55,56
<i>Writting Activitties</i>	
1. Membuat catatan penting materi pembelajaran	66,11
2. Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok	60,00
3. Menulis hasil diskusi	62,22
Rata-rata	62,76
	60,12

Berdasarkan tabel 1 persentase rata-rata hasil observasi prasiklus terhadap keaktifan siswa adalah 60,12%. Hal ini menunjukkan siswa belum sepenuhnya aktif. Aspek *visual activities* dikategorikan siswa cukup aktif yaitu 62,04%. Aspek *oral activities* dikategorikan kurang aktif yaitu 55,56%. Aspek *writing activities* dikategorikan siswa cukup aktif yaitu 62,76%.

2. Hasil Siklus 1

Berikut ini hasil observasi penilaian penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick*.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa siklus I pada aspek *visual activities* 71,20%, aspek *oral activities* 69,71% aspek *writing activities* 71,20% dan rata-rata persentase pencapaian indikator keaktifan 70,71%.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick* presentase ketuntasan mencapai 63,89%, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa.

Tabel 2. Rata-rata Persentase Pencapaian Indikator Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Kegiatan yang diamati	Observer I (%)	Observer II (%)	Rata-rata (%)
<i>Visual Activities</i>			
1. Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	72,78	71,11	71,95
2. Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi pelajaran	71,66	70,00	70,83
3. Memperhatikan siswa lain yang bertanya dan menyampaikan pendapat terkait dengan materi guru	68,89	72,78	70,59
Rata-rata	71,11	71,29	71,20
<i>Oral Activities</i>			
1. Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang tidak dimengerti dari materi yang disampaikan oleh guru	70,56	68,33	69,45
2. Menjawab pertanyaan dari guru dan teman terkait dengan materi pelajaran	67,72	70,00	68,86
3. Siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi	70,00	71,67	70,84
Rata-rata	69,42	70,00	69,71
<i>Writing Activities</i>			
1. Membuat catatan penting materi pembelajaran	72,22	73,89	73,06
2. Kualitas outline catatan materi pembelajaran	68,33	69,44	68,89
3. Menulis hasil laporan diskusi	72,78	70,56	71,67
Rata-rata	71,11	71,29	71,20
Rata-rata Ketercapaian	70,55	70,86	70,71

Sumber: Data pengamatan siklus 1

3. Hasil Siklus 2

Berikut ini hasil observasi penilaian penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick*.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa siklus I pada aspek *visual activities* 84,16%, aspek *oral activities* 82,31% aspek *writing activities* 83,33% dan rata-rata persentase pencapaian indikator keaktifan 83,27%. Hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick* presentase ketuntasan mencapai 83,33%, siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Dalam hal ini keaktifan siswa dan hasil belajar pada siklus 2 telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu masing-masing 75% untuk kriteria keaktifan dan 75% di atas KKM.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Pencapaian Per-Indikator Keaktifan Siswa pada Siklus II

Kegiatan yang diamati	Observer I (%)	Observer II (%)	Rata-rata (%)
<i>Visual Activities</i>			
1. Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	87,22	84,44	85,83
2. Siswa memperhatikan guru ya	83,89	85,00	84,45
3. ng menyampaikan materi pelajaran			
4. Memperhatikan siswa lain yang bertanya dan menyampaikan pendapat terkait dengan materi guru	82,78	81,67	82,22
Rata-rata	84,63	83,70	84,16
<i>Oral Activities</i>			
1. Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang tidak di-mengerti dari materi yang disampaikan oleh guru	82,22	81,11	81,67
2. Menjawab pertanyaan dari guru dan teman terkait dengan materi pelajaran	83,89	82,78	83,33
3. Siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi	81,67	82,22	81,95
Rata-rata	82,59	82,03	82,31
<i>Writing Activities</i>			
1. Membuat catatan penting materi pembelajaran	84,44	83,89	84,16
2. Kualitas outline catatan materi pembelajaran	82,22	83,89	83,06
3. Menulis hasil laporan diskusi	82,78	82,78	82,78
Rata-rata	83,14	83,52	83,33
Rata-rata Ketercapaian	83,45	83,08	83,27

Sumber: Data pengamatan siklus 2

4. Perbandingan Hasil Tindakan

Tiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 4

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya hal ini dapat ditunjukkan dengan tabel perbandingan perbandingan hasil belajar pada Tabel 5

Tabel 4 Perbandingan Rata-rata Persentase Pencapaian Per-Indikator Keaktifan Antar Siklus

Aspek	Persentase Rata-rata		
	Prasiklus(%)	Siklus I(%)	Siklus II(%)
Visual Activities	62,04	71,20	84,16
Oral Activities	55,56	69,71	82,31
Writing Activities	62,76	71,20	83,33
Rata-rata	60,12	70,71	83,27

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Kategori	Jumlah Siswa			Persentase (%)		
	Pra Suklus	Siklus I	Siklus II	Pra Suklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	15	23	30	41,67	63,89	83,33
Belum Tuntas	21	13	6	58,33	36,11	16,67
Jumlah	36	36	36	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 di atas dapat dilihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dimana pada saat sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick*. Rata-rata persentase pencapaian indikator keaktifan pada pratindakan 60,12%, kemudian dalam siklus 1 meningkat menjadi 70,71%, dan meningkat lagi dalam siklus 2 menjadi 83,27%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan pada pratindakan 41,67%, kemudian dalam siklus 1 meningkat menjadi 63,89%, dan meningkat lagi dalam siklus 2 menjadi 83,33%.

Hasil pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran sejarah peminatan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap siklus yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sejarah peminatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dikarenakan

pada siklus I indikator ketercapaian yang diinginkan belum tercapai sehingga dilanjutkan pada siklus II, setelah dilaksanakan tindakan siklus II keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 4 meningkat, dan sudah mencapai indikator ketercapaian yang diinginkan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Segalanya berbicara dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian dalam proses penyampaian materi diiringi alunan music klasik sebagai media guru dalam membangun sebuah orkestra di dalam kelas. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut model penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit. Dalam praktek *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama “*bawalah dunia mereka kedalam dunia kita, dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka.*” Menurut Huda (2013:192-193) model pembelajaran

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Dalam model pembelajaran *Quantum teaching* guru membagi Siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa untuk masing-masing kelompok, lantas Guru memberikan Lembar Kerja Kelompok dan meminta siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing serta membuat beberapa pertanyaan seputar materi guna bahan diskusi.

Melody Stick adalah media pembelajaran yang memanfaatkan musik instrumental klasik dan tongkat stik yang mana stik tersebut akan dijalankan memutar siswa sesuai irama musik. Hidayat (2011) mengemukakan pengaruh musik terhadap peningkatan kemampuan akademik sudah lama diyakini, selain dapat berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan anak-anak, juga dapat merangsang keberhasilan akademik jangka panjang, karena musik dan lirik membuat individu lebih mudah mengingat. Dalam media *Melody Stick*, seorang pengajar mempersiapkan berbagai jenis musik klasik yang berupa instrumental untuk dimainkan dalam proses pembelajaran dengan intensitas volume sedang. Selanjutnya yaitu mempersiapkan 2 stick atau tongkat yang akan dijalankan memutar

siswa sesuai irama music. Pengajar akan menghentikan irama musik guna menghentikan stick, siswa yang memegang stick saat music berhenti mereka-lah yang akan saling bertanya dan menjawab seputar materi pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh 2 observer yang berbeda untuk menilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap aspek-aspek keaktifan yang telah ditentukan peneliti. Aspek keaktifan siswa yang diukur meliputi aspek *visual activities*, *oral activities*, dan *writing activities*. Pada aspek *visual activities* kegiatan yang diamati adalah keseriusan dalam mengikuti pelajaran, Siswa membaca buku pelajaran, memperhatikan siswa lain yang bertanya dan menyampaikan pendapat terkait dengan materi guru. Pada aspek *oral activities* kegiatan yang diamati adalah keaktifan dalam diskusi kelompok, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam menyanggah pernyataan kelompok lain Pada aspek *writing activities* kegiatan yang diamati adalah membuat catatan penting materi pembelajaran, kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok, menulis hasil diskusi. Rata-rata persentase pencapaian indikator keaktifan

pada pratindakan 60,12%, kemudian dalam siklus 1 meningkat menjadi 70,71%, dan meningkat lagi dalam siklus 2 menjadi 83,27%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan pada pratindakan 41,67%, kemudian dalam siklus 1 meningkat menjadi 63,89%, dan meningkat lagi dalam siklus 2 menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Melody Stick* terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4.

Perbaikan dari refleksi siklus I membuat siklus II sudah tidak ditemukan kendala-kendala yang sangat berarti. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus II disebabkan oleh siswa yang telah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Keberanian siswa semakin tumbuh, sehingga keaktifannya juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memanfaatkan kesempatan menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan

pendapatnya mengenai materi yang ditanyakan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan permainan *Melody Stick* pada pembelajaran sejarah peminatan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 4. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan siswa yang mengalami peningkatan nilai rata-rata persentase pencapaian indikator keaktifan siswa dari tahap prasiklus, siklus I hingga pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan permainan *Melody Stick* pada pembelajaran sejarah peminatan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS 4. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah peminatan pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. (2007). *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Bobbi De Porter dan Hernaky, Mike. (2004) .Terjemahan Ary nilandari. *Quantum Teaching. Memperaktekkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2011). *Pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam Belajar*. Riau: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin, (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Moleong J Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.